
PENYALAHGUNAAN WARNET DI KALANGAN REMAJA
(Studi Pada SMA Negeri 1 Singkil di Kawasan Pasar Singkil)

Hariswandi¹⁾, Dr. Alamsyah Taher, M.Si²⁾
Program Studi Sosiologi, Fakultas ISIP, Universitas Syiah Kuala

Email : hariswandi1994@gmail.com

ABSTRAK

Singkil adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Sebagai provinsi yang dikenal dengan Serambi Mekkah, provinsi ini sangat menjunjung tinggi syari'at Islam. Berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku remaja saat ini di Singkil adalah keberadaan Warung Internet. Keberadaan Warung Internet diharapkan dapat membantu kehidupan manusia dalam menggunakan internet dengan berbagai tujuan seperti sarana pendidikan, sarana berbisnis, sarana berkomunikasi, hingga sarana hiburan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang faktor-faktor perilaku menyimpang remaja terhadap penggunaan jasa warung internet di wilayah Pasar Kabupaten Singkil dan untuk memperoleh gambaran umum mengenai bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Kecamatan Singkil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dimana teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teori yang di gunakan adalah teori perilaku menyimpang sosial menurut Bruce J. Cohen yang membatasi perilaku menyimpang sebagai setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu didalam masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpangan-penyimpangan yang di lakukan remaja diwarung internet adalah menonton film porno, saling berpegangan, berpelukan, berciuman, bahkan bersenggama apabila menggunakan warnet bersama pacar atau pasangan dan kondisi warnet sangat mendukung.

Kata kunci : Perilaku Menyimpang, Remaja, Penyalahgunaan Warnet.

PENYALAHGUNAAN WARNET DI KALANGAN REMAJA
(Studi Pada SMA Negeri 1 Singkil di Kawasan Pasar Singkil)

(Penulis/Hariswandi¹⁾, Dr. Alamsyah Taher, M.Si²⁾)

ABSTRACT

Singkil is one of the districts in Nanggroe Aceh Darussalam Province. As a province known as Serambi Mecca, this province highly upholds Islamic shari'ah. Various factors that influence the behavior of adolescents today in Singkil is the existence of Internet Cafes. The existence of Internet Cafes is expected to help human life in using the internet with various purposes such as educational facilities, business facilities, means of communicating, to entertainment facilities. The purpose of this study is to find out and obtain information about the factors of deviant behavior of adolescent towards the use of internet kiosk service in Singkil Regency Market area and to get the general picture about deviant behavior form conducted by adolescents in Kecamatan Singkil. This research uses qualitative approach of case study, with data collection technique that is observation, interview, documentation and literature study. The theory use social deviant behavior theory Bruce J. Cohen limits deviant behavior as any behavior that fails to conform to the will of a particular society or group within society. The results showed that the deviations of teenagers in the internet diwarung are watching porn movies, holding each other, hugging, kissing, even intercourse what when using the cafe with a girlfriend or spouse and cafe conditions are very supportive.

Keywords: *Deviant Behavior, Adolescent, Misuse of Warnet.*

PENYALAHGUNAAN WARNET DI KALANGAN REMAJA (Studi Pada SMA Negeri 1 Singkil di Kawasan Pasar Singkil)

(Penulis/Hariswandi¹⁾, Dr. Alamsyah Taher, M.Si²⁾)

PENDAHULUAN

Perilaku melanggar norma atau yang lebih dikenal dengan istilah perilaku menyimpang seperti ditegaskan oleh Saparinah (Willis, 2008:5) adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial akhir-akhir ini memang menjadi sorotan berbagai kalangan di masyarakat terutama perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Semakin hari masalah ini pun banyak terjadi sejalan dengan perkembangan zaman, teknologi, industrialisasi dan urbanisasi di masyarakat.

Saat seseorang berada pada masa remaja disanalah mereka banyak mempelajari hal-hal baru yang belum pernah mereka pelajari atau temui sebelumnya. Masa remaja merupakan masa yang rentan, karena sikap remaja yang masih muda terpengaruh dan labil akan berdampak pada perubahan sikap, perilaku. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, di tandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja (Daradjat, 2010:15).

Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dapat dipengaruhi oleh gaya hidup remaja saat ini (Sugihartati 2010:43). Gaya hidup adalah “adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain”, untuk memenuhi segala kebutuhan remaja, saat ini banyak dari mereka yang melakukan hal yang menyimpang dan beranggapan yang terpenting kebutuhannya terpenuhi.

Pemahaman dan keamanan media digital untuk anak-anak dan remaja dinilai sangat penting karena konten yang masuk ke dalam jaringan Internet sangat bebas dan sulit disaring. Karena saat ini tingkat kejahatan dunia maya meningkat sangat tajam, seperti pornografi, penipuan, perjudian, pencurian data, penyesatan opini, dan sebagainya. Berbagai potensi negatif tersebut mengintai pengguna Internet yang saat ini didominasi kalangan remaja. Besarnya pengaruh negatif Internet tersebut kalau tidak dibendung dengan berbagai kegiatan Internet yang aman dikhawatirkan akan merusak generasi mendatang. Padahal Internet juga menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Karena saat ini Internet menjadi sumber informasi yang paling mudah, cepat dan luas. Kelebihan Internet tersebut kemudian menjadikan ketergantungan, sehingga ketika kita membutuhkan informasi pintu utamanya adalah Internet. Apalagi mesin pencari seperti Google memudahkan pengguna untuk menemukan banyak hal (Halim, 2015:133)

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku remaja siswa SMA N 1 Singkil saat ini adalah keberadaan warung internet. Keberadaan warung internet diharapkan dapat membantu kehidupan manusia dalam menggunakan internet dengan berbagai

PENYALAHGUNAAN WARNET DI KALANGAN REMAJA

(Studi Pada SMA Negeri 1 Singkil di Kawasan Pasar Singkil)

(Penulis/Hariswandi¹⁾, Dr. Alamsyah Taher, M.Si²⁾)

tujuan seperti sarana pendidikan, sarana berbisnis, sarana berkomunikasi, hingga sarana hiburan. Akan tetapi dengan fungsinya yang beragam itu di warnet terdapat berbagai tindakan menyimpang yang dilakukan oleh penggunanya.

Warnet dikawasan pasar Singkil dapat digunakan oleh semua masyarakat dari berbagai kalangan. Tarif warnet sangat terjangkau, umumnya Rp. 3.000/jam dengan fasilitas seperti layanan internet dan dekorasi yang umumnya berbilik-bilik dengan tinggi 1-2 meter memberikan kenyamanan bagi penggunanya untuk melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang dan mudah dijangkau oleh siswa-siswa SMA N 1 Singkil, dengan menyisihkan uang saku yang diberikan oleh orangtuanya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Perilaku Menyimpang

Membahas perilaku menyimpang tidaklah sederhana, sebab banyak batasan tentang perilaku menyimpang, akan tetapi pada dasarnya perilaku menyimpang tetap berfokus pada perilaku anggota-anggota masyarakat yang tidak sejalan dengan perilaku yang dilakukan oleh kebanyakan perilaku masyarakat pada umumnya. James Vander Zander, membuat batasan perilaku menyimpang meliputi semua tindakan yang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang. Bruce J. Cohen membatasi perilaku menyimpang sebagai setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu didalam masyarakat. Dari berbagai batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang pada dasarnya adalah semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku didalam kelompok tersebut.

Ciri-ciri perilaku menyimpang menurut Paul B. Horton (Elly, 2011: 194) perilaku menyimpang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Perilaku menyimpang harus dapat di definisikan. Perilaku dikatakan menyimpang atau tidaknya harus dinilai berdasarkan kriteria tertentu dan harus diketahui penyebabnya.
- b. Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak. Perilaku menyimpang tidak selamanya negatif, ada kalanya penyimpangan bisa di terima di masyarakat, misalnya wanita karir. Adapun pembunuhan dan perampokan merupakan penyimpangan sosial yang di tolak dalam masyarakat.
- c. Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak. Semua orang pernah melakukan perilaku menyimpang, akan tetapi pada batas-batas tertentu yang bersifat relatif untuk semua orang. Dikatakan relatif karena perbedaanya hanya pada frekuensi dan kadar penyimpangan. Jadi secara umum, penyimpangan yang dilakukan setiap

PENYALAHGUNAAN WARNET DI KALANGAN REMAJA

(Studi Pada SMA Negeri 1 Singkil di Kawasan Pasar Singkil)

(Penulis/Hariswandi¹⁾, Dr. Alamsyah Taher, M.Si²⁾)

- orang cenderung relatif. Bahkan setiap orang yang melakukan penyimpangan mutlak lambat laun harus berkompromi dengan lingkungannya.
- d. Penyimpangan terhadap budaya nyata atautkah budaya ideal. Budaya ideal adalah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya tidak seorang pun yang patuh terhadap segenap peraturan resmi tersebut karena antara budaya nyata dengan budaya ideal selalu terjadi kesenjangan. Artinya, peraturan yang telah menjadi pengetahuan umum dalam kenyataan kehidupan sehari-hari cenderung banyak yang dilanggar.
 - e. Terdapat norma-norma dalam pehindaran dalam penyimpangan. Norma pehindaran adalah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka, tanpa harus menentang nilai-nilai tata kelakuan secara terbuka. Jadi norma-norma pehindaran merupakan bentuk penyimpangan perilaku yang bersifat setengah melembaga.
 - f. Penyimpangan sosial bersifat adaptif (menyesuaikan). Penyimpangan sosial tidak selamanya menjadi ancaman karena kadang-kadang dapat dianggap sebagai alat pemikiran stabilitas sosial.

2. Teori Peran (*Role Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori peran yang dikembangkan oleh Biddle dan Thomas. Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain (sri wulandari 2013:5).

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai jenis teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetatap digunakan dalam sosiologi dan antropologi (Sarlito Wirawan Sarwono, 2002: 214).

Dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam 4 golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
3. Kedudukan orang dalam perilaku.
4. Kaitan antara orang dan perilaku.

Peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran. Dalam (Dwi Narwoko dan

PENYALAHGUNAAN WARNET DI KALANGAN REMAJA

(Studi Pada SMA Negeri 1 Singkil di Kawasan Pasar Singkil)

(Penulis/Hariswandi¹⁾, Dr. Alamsyah Taher, M.Si²⁾)

Bagong Suryanto, 2010:160). Berdasarkan pelaksanaannya peranan sosial dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Peranan yang diharapkan (*expected roles*), cara ideal dalam pelaksanaan perananan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan.
2. Peranan yang disesuaikan (*actual roles*), yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.

Peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
3. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

METODE PENELITIAN

- a. Metode penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kualitatif.
- b. Lokasi penelitian yang di cirikan oleh adanya unsur yaitu perilaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasikan untuk meneliti masalah. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Pasar Singkil.
- c. Informan peneliti adalah mengambil subyek 10 subyek, 2 orang perempuan, 4 orang laki-laki yang pelanggan menggunakan jasa warnet yang merupakan SMA N 1 Singkil, dan 2 orang pekerja/pengelola warung warnet, 2 orangtua yang merupakan pelanggan pengguna jasa warnet yang merupakan siswa SMA N 1 singkil.
- d. Data primer adalah data yang di usahakan oleh peneliti atau data yang di dapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi maupun wawancara secara mendalam dengan subyek penelitian.
- e. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan

PENYALAHGUNAAN WARNET DI KALANGAN REMAJA

(Studi Pada SMA Negeri 1 Singkil di Kawasan Pasar Singkil)

(Penulis/Hariswandi¹⁾, Dr. Alamsyah Taher, M.Si²⁾)

atau lapor-laporan, dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto, skripsi, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan penelitian untuk mempelancar penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Pendorong Siswa Menyalahgunakan Warung Internet

Penyalahgunaan warung internet dikalangan remaja diakibatkan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah lama dan tujuan remaja tersebut diwarung internet bukan saja menegrikan tugas sekolah, tetapi remaja tersebut bertujuan maksud yang lain. Semakin lama dia di warung internet maka semakin beragam kegiatan di warung internet tersebut. Meskipun awalnya tujuan dia kewarung internet adalah mengerjakan tugas dari sekola atau hanya sekedar main games tetapi banyak remaja bertujuan melakukan hal-hal yang tidak perlu mereka lakukan, seperti menonton film porno, melakukan pemuasan seksual sendiri apabila menggunakan warnet sendiri. karna di warung internet itu sangat memungkinkan tempatnya dan mereka beralasan mengerjakan tugas, tetapi mereka membawak pasangan/pacar kewarung internet. Mereka di warung internet itu menonton film porno, bukan saja mereka sekedar menonton flem porno, tetapi mereka melakuakn berciuman, berpelukan, berpegangan apabila menggunakan warnet bersama pacar atau pasangan. Melakukan hingga bersenggama bersama pacar atau pasangan diwarnet apabila kondisi warnet sangat mendukung.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku remaja siswa SMA N 1 Singkil saan ini adalah keberadaan warung internet. Keberadaan warung internet diharapkan dapat membantu kehidupan manusia dalam menggunakan internet dengan berbagai tujuan seperti sarana pendidikan, sarana berbisnis, sarana berkomunikasi, hingga sarana hiburan. Akan tetapi dengan fungsinya yang beragam itu di warnet terdapat berbagai tindakan menyimpang yang dilakukan oleh penggunanya. Selain itu jugak terkait dengan hadirnya internet yang telah terintegrasi dalam kehidupan keseharian mereka, perubahan perkembangan kognitif dan sosial pada remaja ini tentunya juga akan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam menggunakan internet. Siswa SMA yang menggunakan warung internet baik untuk mengerjakan tugas ataupun sekedar main games, jika berlama-lama di warung internet akan mengambil kegiatan lain yang bisa membuatnya tidak bosan, yaitu melakukan perilaku menyimpang, dalam hal ini menyalahgunakan warung internet. Atau bahkan ada yang memang sudah menjadi aktivitas rutin, jika ke warung internet hanya untuk menyalahgunakan warung internet, seperti melihat pornografi, membaca-baca pornoteks, atau bahkan melakukan pornoaksi.

PENYALAHGUNAAN WARNET DI KALANGAN REMAJA

(Studi Pada SMA Negeri 1 Singkil di Kawasan Pasar Singkil)

(Penulis/Hariswandi¹⁾, Dr. Alamsyah Taher, M.Si²⁾)

2. Peran Orangtua Dalam Mengawasi Perilaku Siswa Terhadap Penggunaan Internet

Orangtua berperan dalam pendidikan anak untuk menjadikan generasi muda berkedudukan. Menurut Abu Ahmadi dalam Hendi Suhendi dan Ramdani Wahtu (2001:4), penjelasan tentang orangtua dalam pendidikan sebagai berikut, Setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada didalamnya memiliki tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi. Jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan didalam atau diluar keluarga.

Orangtua merupakan sosok yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya. Setiap orangtua bertugas mengawasi anak-anaknya untuk menghindari anak-anaknya dari perbuatan yang menyimpang. Orangtua akan merasa kecewa kepada anaknya apabila anak-anaknya melakukan perbuatan penyimpangan tersebut dan apabila orangtua mengetahui sikap si anak tersebut/perilaku telah melakukan penyimpangan dengan bolos dari sekolah, setelah orangtua mengetahui perbuatan anaknya tersebut mereka langsung menjemput anaknya memberi arahan dan bimbingan terhadap anaknya. Pada hakikatnya peran dan tanggung jawab orangtua sangatlah dibutuhkan dalam perkembangan dan pendidikan si anak baik fisik mau pun non fisik agar si anak tersebut dapat bersifat dengan baik. Akan tetapi pada kenyataan saat ini banyak sekali anak-anak melakukan penyimpangan seperti kebiasaan bolos sekolah dan banyak membuang waktu bermain diwarung internet, tidak dapat dipungkiri lagi hal tersebut seperti studi kasus pada SMA N 1 Singkil. Dengan perkembangan teknologi yang canggih yang tidak dapat dihindari oleh sebab itu peran tanggung jawab orangtua sangatlah dibutuhkan dalam hal tersebut agar tidak lalai dalam mengawasi anak-anaknya agar tidak melakukan penyimpangan tersebut dan tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan.

Menurut Edy (2015:9) Orangtua melakukan peranan mereka dengan cara memberikan batas waktu dalam penggunaan internet yaitu memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang aturan penggunaan internet yang dibatasi, jadi tidak hanya sekedar melarang tetapi anak juga tau apa alasan mengapa dibuat aturan seperti itu, kemudian setelah diberi penjelasan maka antara orangtua dan anak membuat perjanjian mengenai penggunaan gadget secara berbatas lalu orangtua bekerjasama dalam memberikan peraturan pada anak, selalu memonitor penggunaan akses internet anak kemudian penerapan batasan atau lama waktu penggunaan dan pengumpulan dan tentunya atas pantauan dari orangtua.

PENYALAHGUNAAN WARNET DI KALANGAN REMAJA

(Studi Pada SMA Negeri 1 Singkil di Kawasan Pasar Singkil)

(Penulis/Hariswandi¹⁾, Dr. Alamsyah Taher, M.Si²⁾)

KESIMPULAN

Penyebab terjadinya perilaku menyimpang dalam penggunaan warung internet yaitu Kepada yang melakukan penyimpangan dalam hal ini menyalahgunakan warung internet agar meningkatkan pemahaman secara mendalam mengenai norma yang berlaku dalam masyarakat serta tingkatan hubungan sosial dengan masyarakat sekitar terutama dengan tokoh-tokoh agama di lingkungan sekitar sebagai semangat untuk memahami ajaran agama yang sekarang. Kepada tokoh agama supaya lebih meningkatkan perhatiannya kepada mereka yang melakukan penyimpangan dalam hal ini menyalahgunakan warung internet, agar dibimbing untuk mendalami agamanya dan norma. Untuk masyarakat umum supaya membantu menciptakan kondisi yang kondusif bagi mereka yang melakukan penyimpangan dalam hal ini menyalahgunakan warung internet. Sehingga mereka bisa menjalin sosialisasi dengan lebih baik dengan lingkungan tempat tinggal subyek, diharapkan perhatian masyarakat setempat akan meningkatkan semangat beribadah bagi mereka yang melakukan penyimpangan dalam hal ini menyalahgunakan warung internet.

- a. Faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir).
- b. Faktor yang berasal dari luar (lingkungan). Misalnya kondisi keluarga/lingkungan, pengaruh teman dekat atau pacar dan kondisi warnet yang menunjang.

Peran Orangtua dalam mengawasi dan menangani perilaku menyimpang anak-anak mereka dalam penyalahgunaan warung internet adalah bahwa orangtua remaja akan mengantarkan anaknya ke pesantren agar anaknya jauh lebih baik. Mencoba memperbaiki diri dari kesalahan-kesalahan dengan dekat dengan ilmu agama. menurut mereka, mereka sudah tidak sanggup untuk mengontrol anak mereka, sehingga mereka memilih pesantren adalah tempat yang cocok buat anak-anak mereka jika sudah melakukan penyimpangan-penyimpangan diluar batas norma tersebut.

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

PENYALAHGUNAAN WARNET DI KALANGAN REMAJA

(Studi Pada SMA Negeri 1 Singkil di Kawasan Pasar Singkil)

(Penulis/Hariswandi¹⁾, Dr. Alamsyah Taher, M.Si²⁾)

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Edy, Ayah. 2015. *Ayah Edy Menjawab Problematika Orangtua ABG dan Remaja*. Jakarta: Noura Book Publishing.
- Faisal Sanapiah, 2005. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Perda
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong (editor). 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Setiadi Elly dan Usman Kolip, 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Penerbit Kencana
- Syarif, Safrilisyah dan Firdaus M Yunus. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Banda Aceh: Ushuluddin Publishing
- Sarwono, Sarlinto Wirawan. 2002. *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Willis, Sofyan S. 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta

Jurnal

- Sujiono Yuliani Nurani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Analisis*, Volume 1, Nomor 6, November 2013. Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Fahriantini, Eva. 2016. Peranan Orangtua dalam Pengawasan anak pada Penggunaan BlackBerry Messenger di al Azhar Shifa Budi Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2016 :4(4) : 44-55. Fisip Unmul.
- Halim Abd Nurdin, 2015. Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 3, September 2015. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau.

Internet

- Sugihartati, 2010. "Penyimpangan Terhadap Gaya Hidup Remaja". Diambil dari: <http://minischoolweb.blogspot.co.id>. Diakses: 14 April 2017
- Daradjat, 2010. "Perilaku Sikap Remaja". Diambil dari: <http://minischoolweb.blogspot.co.id>. Diakses: 21 April 2017
-

PENYALAHGUNAAN WARNET DI KALANGAN REMAJA

(Studi Pada SMA Negeri 1 Singkil di Kawasan Pasar Singkil)

(Penulis/Hariswandi¹⁾, Dr. Alamsyah Taher, M.Si²⁾)